



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

## **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi pada Mata Pelajaran IPA**

**Kendi Eriyanto<sup>1)</sup>, Gunta Wirawan<sup>2)</sup>, Mertika<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*  
*E-mail: kendieriyanto099@gmail.com*

<sup>2)</sup> *Pendidikan Sastra Bahasa dan Sastra Inonesia, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*  
*E-mail: gwirawan91@gmail.com*

<sup>3)</sup> *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*  
*E-mail: mertika052691@gmail.com*

---

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan keterampilan komunikasi siswa pada materi sistem pernapasan pada manusia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif berjenis *Pre experimental* dengan bentuk *one group pretest posttest*. Populasi penelitian seluruh siswa kelas V SDN 3 Singkawang dengan teknik pengambilan sampel berupa teknik sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* berjumlah 27 siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat penerapan keterampilan komunikasi siswa kelas V antara kelas *pre-test* dengan kelas *post-test* yang diberikan perlakuan yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yang dianalisis menggunakan uji t dengan  $t_{hitung} = 5.642 > t_{tabel} = 2.056$ ; (2) Rata-rata keterlaksanaan Model Pembelajaran kooperatif tipe *time token* sebesar 80.25 dengan kriteria Sangat baik. Sehingga model Pembelajaran kooperatif tipe *time token* terlaksana dengan baik pada materi sistem pernapasan pada manusia di kelas V SDN 3 Singkawang.

**Kata kunci:** Model pembelajaran kooperatif tipe *time token*, Keterampilan Komunikasi, sistem pernapasan manusia.

**Abstract.** This study aims to determine the application of students' Communication Skills to the material on the respiratory system in humans through the application of the time token type cooperative learning model for class V. This research was conducted at SDN 3 Singkawang. The type of research used is pre-experimental quantitative research. With the form of one group pretest posttest. The research population was all fifth grade students at SDN 3 Singkawang with the sampling technique in the form of a purposive sampling technique. This study used one class, namely the experimental class which was treated with the time token cooperative learning model, totaling 27 students. The results of the study can be concluded that: (1) There is an application of the communication skills of class V students between the pre-test class and the post-test class which are given treatment, namely the cooperative learning model of the time token type which is analyzed using the t test with  $t_{count} = 5,642 > t_{table} = 2,056$ ; (2) The average implementation of the time token cooperative learning model is 80.25 with very good criteria. So that the cooperative learning model of the time token type is implemented well in the respiratory system material in humans in class V SDN 3 Singkawang.

**Keywords:** Cooperative learning model type time token, Communication skills, human respiratory system.

---

### I. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan kegiatan menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diukur dari kemajuan pendidikannya, yang mana pada abad 21 ini terjadi perkembangan yang begitu pesat dalam bidang teknologi dan informasi yang dapat berpengaruh di dunia pendidikan khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Pendidikan merupakan

salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang baik memerlukan

model pembelajaran yang baik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan sarana tepat untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan, namun belum menunjukkan hasil yang signifikan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut sebagian para ahli bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar mulai dalam masa bayi ketika memperoleh keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu dan mengenal ibunya, dan seterusnya hingga ia dijemput kematian. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan ciri penting yang membedakan jenisnya dengan jenis-jenis makhluk yang lain.

Berkenaan dengan pendidikan, Al-Tabany (2014:1) mengatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh sebab itu, perubahan atau perkembangan pendidikan suatu hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan sebagai antisipasi kepentingan masa depan artinya pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan siswa, sehingga siswa tersebut mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang akan dihadapinya pada masanya. Apalagi sekarang siswa harus memiliki kemampuan 6-C, yaitu *creativity* (kreativitas), *colaboration* (kerja sama), *communication* (komunikasi), *compassion* (kasih sayang), *critical thinking* (berpikir kritis), dan *computational logic* (logika komputasi) (Noermanzah & Friantary, 2019:6631). Untuk itu, dibutuhkan usaha yang keras dari para pendidik untuk mencapainya. Pemikiran akan pendidikan tersebut semakin nyata ketika mereka memasuki kehidupan yang sebenarnya. Inti semua itu apapun hasil yang diperoleh siswa di sekolah diharapkan mereka mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari saat ini atau masa yang akan datang.

Hal tersebut memerlukan peran penting seorang guru dalam membimbing siswa untuk menerapkan keterampilan dan inovasi yang mendukung di era modern abad 21 ini. Keterampilan belajar dan inovasi di abad 21 ini antara lain: berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, kreativitas dan inovasi, serta komunikasi dan kolaborasi. Keterampilan abad 21 ini memberikan beberapa manfaat bagi siswa, yaitu (1) belajar mandiri, (2) memiliki komitmen untuk mengerjakan sesuatu dengan tepat, (3) bekerjasama di dalam team, (4) berkomunikasi dengan lancar, dan (5) mampu mencari sumber belajar secara mandiri (Sani, 2019: 53).

Salah satu kemampuan siswa yang perlu ditekankan adalah keterampilan komunikasi. Pengertian keterampilan oleh Muhibbin Syah (2003:65) merupakan kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang biasanya tampak dalam kegiatan jasmani seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Siswa dalam pergerakan motorik harus ada kesadaran dan koordinasi, sehingga akan mewujudkan keterampilan. Keterampilan siswa sangat dibutuhkan untuk mendukung tujuan dari belajar itu sendiri. Siswa akan melakukan tindakan baru dalam keadaan sadar. Tindakan tersebut akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, seperti siswa menyampaikan informasi positif kepada teman-teman yang lainnya.

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf atau otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, berolah raga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi, dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil. Terampil yang diharapkan ialah berkomunikasi dengan baik.

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin "*communis*" yang berarti "bersama" Hutagalung (2007:65) pendapat lain oleh Sardiman (2011:7-8) mengartikan bahwa istilah komunikasi yang berasal dari perkataan "*communicare*" berarti "berpartisipasi", "memberitahukan", "menjadi milik bersama". Secara konseptual arti komunikasi itu sendiri sudah mengandung pengertian-pengertian menyebarkan berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, dan nilai-nilai dengan maksud menggugah partisipasi, mempermudah untuk memberitahukan kepada teman, dan selanjutnya akan mencapai persetujuan mengenai sesuatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama. Komunikasi merupakan proses dimana individu dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat merespons dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, biasanya melalui sistem simbol yang berlaku namun, dengan kualitas bervariasi. Sedangkan Komunikasi menurut Suranto (dalam Majid, 2013:281) mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang didalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Komunikasi adalah proses yang memungkinkan kita berinteraksi (bergaul) dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Proses berkomunikasi dalam hal ini bisa melalui ucapan (*speaking*) tulisan (*writing*), gerak tubuh (*gesture*) dan penyiaran (*broadcasting*) (Mufid, 2005:3). Komunikasi berperan penting saat satu sama lain ingin berinteraksi.

Suprpto (2011:7) mengungkapkan bahwa keterampilan komunikasi adalah suatu proses interaksi yang mempunyai arti antara sesama manusia. Pendapat lain dari Cangara (2011:99-124) di dalam keterampilan berkomunikasi siswa terdapat dua macam kode yaitu kode verbal dan kode nonverbal. Kode verbal menggunakan bahasa, bahasa merupakan seperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur sehingga menjadi

himpunan kalimat yang mempunyai arti. Bahasa dalam menciptakan komunikasi yang efektif, mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk mengetahui sikap dan perilaku, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pewarisan nilai-nilai budaya, serta untuk menyusun sebuah ide yang sistematis, sedangkan kode nonverbal ialah bahasa isyarat atau bahasa diam. Kode ini menurut Mark Knapp (dalam Cangara, 2011:106) mempunyai beberapa fungsi, yaitu meyakinkan sesuatu yang diucapkan, menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata, menunjukkan jati diri, dan menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna. Pengertian yang telah dikemukakan oleh Suprpto selaras dengan Beni (2012:111) bahwa keterampilan komunikasi merupakan penyampaian dan memahami pesan dari satu orang kepada orang lain.

Kebutuhan berkomunikasi merupakan hal yang penting. Seseorang berkomunikasi tentunya menggunakan bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 2004:1). Seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan komunikasi yang baik apabila: (1) mengemukakan, menulis, ide-ide dasar dari hasil temuan/ pengamatan, (2) menggunakan grafik, tabel, dan simbol tertentu untuk menyajikan informasi, (3) memilih alat komunikasi yang sesuai agar temuannya dapat dimengerti oleh orang lain, dan (4) memilih informasi yang relevan dari data sekunder seperti buku, film, database menurut Harlen dan Wynne (dalam Bundu, 2006:65).

Keterampilan komunikasi memiliki beberapa manfaat, seperti: (1) pesan tersampaikan dengan baik, (2) pesan diterima sesuai dengan yang diharapkan, (3) mengurangi terjadinya kesalah pahaman, (4) konflik dan permasalahan dapat terselesaikan dengan cepat, dan (5) hubungan yang terjalin lebih erat (Putra, 2019: 33). Menurut konsep komunikasi, pembelajaran adalah proses komunikasi antar siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir (Suherman, 2001: 8).

Saat pembelajaran di sekolah guru berkomunikasi untuk menjelaskan materi kepada siswa, sedangkan siswa berkomunikasi dengan mengungkapkan ide-ide terkait konsep materi ajar. Menurut konsep komunikasi, pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antar siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan (Suherman, 2001: 8). Dari konsep di atas paling tidak ada dua hal yang memaknai komunikasi. Pertama, komunikasi adalah suatu proses, yakni aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian proses komunikasi terjadi bukan secara kebetulan, akan tetapi dirancang dan diarahkan kepada pencapaian tujuan. Kedua, dalam proses komunikasi selamanya melibatkan tiga komponen penting, yakni sumber pesan, yaitu orang yang akan menyampaikan atau mengkomunikasikan sesuatu, pesan itu sendiri atau segala sesuatu yang ingin disampaikan atau materi komunikasi dan penerima pesan, yaitu orang yang menerima informasi. Ketiga komponen merupakan komponen dasar dalam proses komunikasi. Manakalah hilang salah satu

komponen maka hilang pula makna komunikasi (Sanjaya, 2012:79).

Berdasarkan hasil observasi pada anak didik yang berjumlah 27 orang di SD Negeri 3 Singkawang Tengah, Jalan H. Thalib, Kelurahan Condong, Kecamatan Singkawang Tengah (79111), Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Siswa belum fokus dengan tugas yang dikerjakan, kurang adanya komunikasi & partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini dilihat saat siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), mengobrol dengan teman kelompoknya, belum berani bertanya, tidak ambil bagian dalam mengerjakan LKPD, serta dalam mempresentasikan hasil kerjanya. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, kemauan belajar siswa cukup tinggi tetapi tidak didukung dengan kemampuan komunikasinya. Kemampuan komunikasi sangat berperan penting dalam pembelajaran karena komunikasi membuat siswa dapat melakukan interaksi satu antar yang lain sehingga memudahkan siswa untuk bergaul dan guru mudah untuk menerapkan sebuah model pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2018:105) model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Rumpunan model mengajar perkembangan perilaku direkayasa atas dasar kerangka teori perilaku yang dihubungkan dengan proses belajar dan mengajar. Aktivitas mengajar, menurut teori ini harus ditujukan pada timbulnya perilaku baru atau berubahnya perilaku siswa ke arah yang sejalan dengan harapan.

Adapun Soekamto, dkk. (dalam Nurulwati, 2000:10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran, yaitu: "kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar." Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Ketika sudah di kelas terkadang guru menjadi bingung dan bahkan tidak tahu dalam menggunakan model penerapan apa dalam mengajar. Sekarang ada banyak ditemukan model-model pembelajaran. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode.

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang lain yang mendukung. Joyce & Weil (1980) mempelajari model-model berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil (1980)

berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Menurut Kusumawati (2017:5) Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau satu tim. Trianto (2010:135) mengemukakan bahwa untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dan menurut Sukardi (2013:22) Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) Semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik, (2) Semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik, (3) Sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan, (4) Dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru, dan (5) Tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi dan proses belajar yang ada, Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar kelompok secara kooperatif akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab mereka juga akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing (Shoimin, 2018:57). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok (Taniredja, 2015:16). Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pengajaran yang menghendaki siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin R, 2008:4).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan model pembelajaran *cooperative learning* adalah kegiatan belajar atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok, berdiskusi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan masalah atau persoalan

yang diberikan oleh guru. Serta menjadikan siswa menjadi aktif dan dapat menghargai pendapat orang lain.

Beberapa manfaat pembelajaran kooperatif menurut Sumantri (2016:112) selain itu, menimbulkan keterampilan kognitif dan efektif siswa, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat-manfaat besar, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Siswa yang diajari dengan dan lama struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi, (2) Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar, (3) Dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli kepada teman-temannya, dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interdependensi positif) untuk proses belajar mereka nanti, dan (4) Pembelajaran kooperatif menimbulkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

Penerapan model pembelajaran juga mempengaruhi komunikasi dan juga hasil belajar siswa. Menurut Dahlan (dalam Isjoni, 2009:56) mengemukakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Sedangkan pembelajaran menurut Surya (dalam Daryanto, 2013:12) Suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Trianto (2007:5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran. Sehingga masalah rendahnya keterampilan komunikasi kelas V SD Negeri 3 Singkawang dapat diatasi dengan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Johnson (2010) Penerapan model pembelajaran kooperatif sangat sesuai diajarkan abad 21. Siswa yang memiliki kemampuan rendah sangat diuntungkan karena pembelajaran di kelas membutuhkan kerjasama. Model pembelajaran kooperatif memiliki manfaat dalam proses pembelajaran antara lain: (1) mengkomunikasikan siswa dalam belajar, (2) menghindari sikap persaingan, dan (3) individualitas siswa, dan pasif, khususnya pada muatan pelajaran IPA salah satunya yaitu: Kooperatif tipe *time token*. Pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama memaksimalkan pembelajaran (Johnson, 2010:4)

Terdapat berbagai macam model pembelajaran untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara atau gaya belajar mereka masing-masing agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Dalam prakteknya, seorang pendidik harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-

media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih dan dijadikan alternatif adalah model pembelajaran *time token*.

Berikut ini merupakan sajian yang mengemukakan pengantarnya berupa pengertian dan rasional serta sintaks (prosedur) yang sifatnya prinsip dan modifikasinya diserahkan kepada guru untuk melakukan penyesuaian sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Salah satu model pembelajaran khusus yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa adalah model pembelajaran *time token* yang diperkenalkan oleh Arends. *Time token* merupakan salah satu keterampilan berperan serta dalam pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengatasi pemerataan kesempatan yang mewarnai kerja kelompok, menghindarkan siswa mendominasi atau diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu.

Untuk menerapkan keterampilan komunikasi siswa kelas V SD Negeri 3 Singkawang dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Model pembelajaran kooperatif tipe *time token* adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Menurut Sunal dan Hans (dalam Isjoni, 2009:58) Mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Menurut Rahmat Widodo (dalam Rizki, 2018:135) Model pembelajaran *time token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara dimana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

Jadi keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yaitu siswa tidak bergantung pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan, setelah itu menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerapkan kemampuan yang abstrak menjadi nyata, dan juga menerapkan hasil belajar siswa menurut Arends (2008:43) interaksi dalam hubungan timbal balik antara guru dan siswa akan mempunyai dampak yang signifikan. SD Negeri 3 Singkawang dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* sehingga dapat mempererat komunikasi antar siswa.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa berupa pemanfaatan kelompok kecil agar siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan pembelajaran. Kebanyakan siswa menganggap mudah mata pelajaran IPA, selalu memerlukan dorongan dari luar. Akibatnya membuat anak cepat bosan.

Partisipasi dalam pembelajaran kurang baik, ketika guru mengajukan pertanyaan siswa belum mampu mengekspresikan diri untuk menjawab dan enggan untuk

bertanya. Tidak bersemangat untuk menjawab pertanyaan, dan kurang mampu bekerja sama secara kelompok sebab kurangnya interaksi antar siswa, terdapat sifat mementingkan diri sendiri dan tidak dapat berbagi kepada temannya yang belum paham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan meneliti mengenai penerapan keterampilan komunikasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yang berfokus pada materi IPA sistem pernapasan pada manusia kelas V di SD Negeri 3 Singkawang.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan seperti penelitian yang dilakukan oleh Inchsani, dkk (2014) tentang penerapan kemampuan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* Arends di SDN 34 Pontianak Selatan Kalimantan Barat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan hal ini terbukti pada sikap wajar, tenang dan tidak kaku. Selain itu dari hasil pengamatan pelaksanaan kemampuan berbicara siswa secara keseluruhan terjadi penerapan dari 47,39% pada *baseline* menjadi 51,56% di siklus I, menjadi 63,02% di siklus II dan menjadi 73,95% di siklus III.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh marfuah pada tahun (2017) berjudul menerapkan keterampilan komunikasi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. hasil penelitian yang di lakukan oleh marfuah menunjukkan bahwa terdapat penerapan keterampilan komunikasi secara signifikan setelah di lakukan tindakan sebanyak tiga siklus. Selain itu terdapat penerapan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2016) berjudul deskripsi keterampilan komunikasi siswa SMA negeri 9 Pontianak melalui metode praktikum pada materi ksp. berdasarkan hasil analisis data terhadap keterampilan komunikasi lisan dan tulisan siswa, dapat disimpulkan bahwa: (1) keterampilan komunikasi lisan termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 56,18%. (2) keterampilan komunikasi tulisan termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 61,06%.

Dari beberapa hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang inovatif, dimana penerapan model pembelajaran tipe *time token* dapat membuat ketrampilan berkomunikasi siswa menjadi lebih baik. Artinya ada pengaruh yang baik pada menerapkan keterampilan berkomunikasi setelah penerapan model pembelajaran *time token* saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka model pembelajaran tersebut perlu diterapkan di SD Negeri 3 Singkawang dengan tujuan menciptakan interaksi kelompok yang baik. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat menerapkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD Negeri 3 Singkawang T. P 2022/2023.

## II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre experimental design*. Menurut Sugiyono (2017:109) dikatakan *pre-experimental design*, karena desain ini merupakan eksperimen sungguh-sungguh.

Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi *pre-eksperimental* merupakan metode penelitian eksperimen untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari aplikasi suatu variabel bebas yang sebelumnya dianggap dapat menyebabkan perubahan, Desain ini tidak terdapat kelompok kontrol.

Bentuk penelitian *pre-eksperimental design* dipilih karena Menurut Indrawan (2016:57) desain *pre-experimental design* menerapkan perlakuan kepada subjek penelitian tanpa adanya kelompok kontrol (bandingan yang tidak diberi perlakuan). Selain itu, *pre-experimental design* proses penelitiannya fokus pada dampak perubahan dari perlakuan subjek penelitian yang diamati. Peneliti menggunakan bentuk penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak adanya keterampilan komunikasi siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

Desain penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest* Desain, pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat Sugiyono (2020:114) *pretest* dilaksanakan sebelum pemberian treatment (perlakuan), sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah dilaksanakan *treatment*, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. *Treatment* dapat diketahui secara akurat dengan membandingkan keadaan sebelum diberikan *treatment*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 27 orang siswa yang terdiri dari kelas VB di SDN 3 Singkawang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik observasi langsung. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberi tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur kemampuan keterampilan komunikasi siswa pada materi pernapasan pada manusia. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal. Teknik observasi langsung dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* di dalam RPP pada materi pernapasan pada manusia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu tes dan lembar observasi/pengamatan.

### III. RESULT AND DISCUSSION

#### HASIL

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dalam menerapkan keterampilan komunikasi materi IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Singkawang dan mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat menerapkan keterampilan komunikasi materi IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Singkawang

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data hasil *pre-test* dan *post-test*. Peneliti memberikan soal *pre-test* dan soal *post-test* dengan diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Penilaian kemampuan keterampilan komunikasi siswa dinilai dari skor rata-rata kemampuan keterampilan komunikasi siswa, Instrumen tes ini terdiri dari *pre-test* dan *post-test*, setelah dapat data hasil *pre-test* dan *post-test* lalu data dianalisis menggunakan uji t dua sampel.

Berdasarkan hasil data mengenai kemampuan keterampilan komunikasi siswa yang dilihat dari keseluruhan skor total dari keempat indikator minat belajar siswa di kelas V SDN 3 Singkawang didapat dari soal yang telah diberikan kepada 27 siswa.

**Tabel 1**  
Kriteria Skor Tes Kemampuan Keterampilan Komunikasi Soal *Pre-Test*

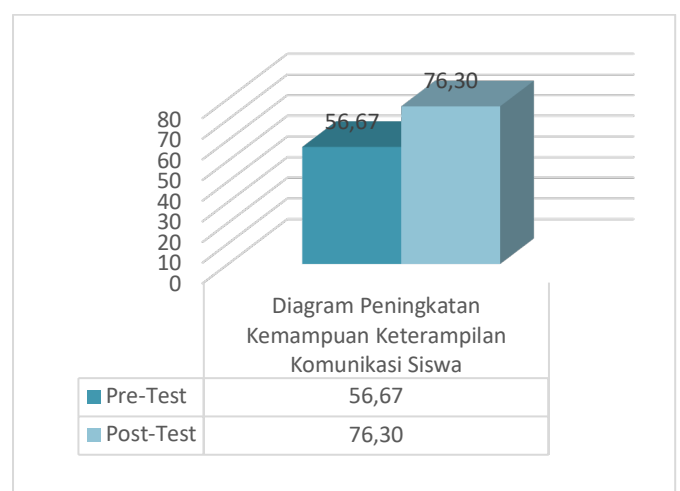
No	Rentang	Kriteria	Jumlah siswa
1	66-100	Tinggi	9
2	56-65	Sedang	3
3	0-55	Rendah	15
Rata-rata keseluruhan			56,67
Rata-rata kriteria keseluruhan			Rendah

Dapat diketahui bahwa kriteria tinggi memiliki paling banyak siswa yaitu 9, kriteria sedang berjumlah 3 dan kriteria rendah berjumlah 15. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan hasil tes soal yaitu menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan komunikasi siswa SDN 3 Singkawang tahun ajaran 2022/2023 pada saat *pre-test* berkriteria Rendah. Adapun kemampuan keterampilan komunikasi siswa saat *post-test* dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
Kriteria Skor Tes Kemampuan Keterampilan Komunikasi Soal *Post-Test*

No	Rentang	Kriteria	Jumlah siswa
1	66-100	Tinggi	15
2	56-65	Sedang	10
3	0-55	Rendah	2
Rata-rata keseluruhan			76,30
Rata-rata kriteria keseluruhan			Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kriteria tinggi memiliki paling banyak siswa yaitu 15, kriteria sedang berjumlah 10 dan kriteria rendah berjumlah 2. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan hasil tes soal yaitu menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan komunikasi siswa SDN 3 Singkawang tahun ajaran 2021/2022 pada saat *post-test* berkriteria Tinggi.



**Gambar 1. Diagram Peningkatan Kemampuan Keterampilan**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi siswa pada materi pernapasan pada manusia pada kelas V, Lembar observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh satu orang (*observer*).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi siswa pada materi pernapasan pada manusia pada kelas V, Lembar observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh satu orang (*observer*).

Tabel 3

Hasil Perhitungan Skor Nilai Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* dalam Menimbulkan Keterampilan Komunikasi Siswa

Jumlah per indikator	Jumlah skor nilai
Rata-rata	2166
Kriteria	Sangat baik

Dapat diketahui keterlaksanaan pembelajaran diperoleh rata-rata keterlaksanaan 80.25% dengan kriteria tinggi, hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* selama pembelajaran berlangsung berada pada sangat baik. Hal ini berarti bahwa pembelajaran pada materi pernapasan pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat terlaksana dengan baik.

Untuk mengetahui Penerapan kemampuan keterampilan komunikasi siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada pelajaran IPA siswa kelas V SDN 3 Singkawang menggunakan uji t dua sampel. Sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas terlebih dahulu.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas, peneliti menganalisis dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kemampuan komunikasi siswa yang disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Statistika	Pre-test	Post-test
Jumlah siswa (n)	27	27
Taraf kesukaran ( $\alpha$ )	5%	5%
D hitung	0.22517	0.22517
D tabel	0.254	0.254
Kesimpulan	Normal	Normal

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji normalitas menggunakan *Excel 2019* saat *pre-test* dilihat bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$  mendapatkan hasil  $(D_{hitung}) = 0.22517 < (D_{tabel}) = 0,254$ , artinya data berdistribusi normal, dengan jumlah sampel

sebanyak 27 siswa. Kemudian saat *post-test* dilihat bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$  mendapatkan hasil  $(D_{hitung}) = 0.16354 < (D_{tabel}) = 0,254$ , artinya data berdistribusi normal, dengan jumlah sampel sebanyak 27 siswa, sehingga data memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

Tabel 5

Hasil Perhitungan Uji T Dua Sampel

Statistika	Pretest	Posttest
Dk	27	27
A	5%	5%
t hitung	5.642	5.642
t tabel	2.056	2.056
Keputusan	Ha diterima	
Kesimpulan	Terdapat kemampuan keterampilan siswa	

Diperoleh thitung  $>$  ttabel yaitu  $5.642 > 2.056$ , maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat kemampuan keterampilan komunikasi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada kelas VB SDN 3 Singkawang.

## PEMBAHASAN

Tujuan pertama dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dalam menerapkan keterampilan komunikasi materi IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Singkawang. Pada penelitian ini, peneliti memberikan pembelajaran di kelas pada saat *pretest* untuk melihat kemampuan keterampilan komunikasi siswa, setelah pembelajaran peneliti menyebar Tes berupa soal untuk *pretest*, Kemudian pada hari berikutnya dilakukan pembelajaran dengan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk mendapatkan kemampuan keterampilan komunikasi siswa yang lebih baik dibandingkan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

Berdasarkan hasil perhitungan data kemampuan keterampilan komunikasi siswa saat *pre-test* dan *post-test* pada pembelajaran IPA materi sistem pernapasan pada manusia, hasilnya terdapat peningkatan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dari sebelumnya.

Keterampilan komunikasi siswa merupakan partisipasi siswa untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimilikinya berupa verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran. Semua itu akan memudahkan siswa yang lainnya untuk memahami materi pelajaran serta menambah pengetahuan bagi siswa yang menyampaikan gagasan.

Keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPA adalah aktivitas komunikasi dalam menyatakan konsep IPA secara lisan, tulisan serta dalam bentuk sikap dan perilaku. Keterampilan komunikasi pembelajaran IPA sering digunakan dalam menyampaikan hasil pengamatan dan penyelidikan. Peran guru sangat diperlukan untuk membimbing siswa dalam mengajarkan keterampilan berkomunikasi. Guru melatih siswa

dalam keterampilan berkomunikasi seperti yang dapat dilakukan melalui tulisan, gambar (grafik, bagan), membaca dan berbicara (diskusi, presentasi), maka hendaknya guru merencanakan agar kegiatan belajar mengajarnya terdapat kesempatan untuk itu.

Pada saat *pre-test*, kemampuan keterampilan komunikasi siswa di SDN 3 Singkawang, disusun berdasarkan tes soal yang terdiri dari 10 butir soal dengan 27 responden. Adapun penjelasan selengkapnya sebagai berikut: (1) Pada rentang nilai 0-55, didapat sebesar 15 siswa dengan kriteria Rendah. (2) Pada rentang nilai 56-65, didapat sebesar 3 siswa dengan kriteria Sedang. (3) Pada rentang nilai 66-100, didapat sebesar 9 siswa dengan kriteria Tinggi. Maka Didapatkan total rata-rata 56,67 berkriteria Rendah.

Berikutnya pada saat *post-test*, kemampuan keterampilan komunikasi siswa di SDN 3 Singkawang, disusun berdasarkan tes soal yang terdiri dari 10 butir soal dengan 27 responden. Adapun penjelasan selengkapnya sebagai berikut: (1) Pada rentang nilai 0-55, didapat sebesar 2 siswa dengan kriteria Rendah. (2) Pada rentang nilai 56-65, didapat sebesar 10 siswa dengan kriteria Sedang. (3) Pada rentang nilai 66-100, didapat sebesar 15 siswa dengan kriteria Tinggi. Maka Didapatkan total rata-rata 76,30 berkriteria Tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPA pada materi pernapasan pada manusia meningkat dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

Tujuan kedua dalam penelitian ini adalah mengetahui Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat menerapkan keterampilan komunikasi materi IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Singkawang. Pengamatan pada lembar observasi siswa yang dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* diamati oleh 1 *observer* (peneliti). *Observer* mengamati proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan lembar observasi. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pelajaran. Bahan pelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Model pembelajaran adalah suatu gaya atau pola yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat banyak model pembelajaran yang biasa digunakan dan diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Kemudian, menurut Sulaeman & Ariyana (2018) model pembelajaran merupakan strategi atau

langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu model yang akan digunakan oleh guru sangat penting terhadap hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem berkelompok, jadi dalam penggunaan model ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membahas materi, sehingga mereka belajar sebagai suatu tim (Hayati, 2018 dan Elisah, 2015).

Perhitungan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terlaksana dengan baik, Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh keterlaksanaan pembelajaran dengan memperoleh nilai yang tinggi.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* selama pembelajaran berlangsung berada pada kriteria sangat baik. Hal tersebut dikarenakan adanya kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terlaksana dengan baik. Faktor lainnya karena model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada materi pernapasan pada manusia membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa tidak hanya mendengarkan tetapi pada tahapan observer siswa dalam proses pembelajaran melakukan diskusi antar kelompok, bermain sambil belajar sehingga semua siswa ikut berperan aktif. Menurut Huda (2014:239) model pembelajaran *time token* dipandang sebagai suatu solusi untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi. Hal ini yang membuat model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terlaksana dengan baik.

Menurut Rahmat Widodo (dalam Rizki, 2018:135) model pembelajaran *time token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan komunikasi, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *time token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok pada saat diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan atau menyampaikan pendapat dan mendengarkan pemikiran anggota lain. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif untuk mengajarkan keterampilan sosial yang bertujuan untuk menghindari siswa dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dengan tujuan agar siswa aktif berbicara, Selain itu untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

#### IV. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat

peningkatan keterampilan komunikasi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada materi sistem pernapasan pada manusia. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* sebesar 80.25 dengan kriteria sangat baik. Sehingga model Pembelajaran kooperatif tipe *time token* terlaksana dengan baik pada materi sistem pernapasan pada manusia di kelas V SDN 3 Singkawang; 2) Terdapat keterampilan komunikasi siswa terhadap 27 siswa dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* di SDN 3 Singkawang. Penerapan dapat dibuktikan pada saat *pre-test* mendapatkan rata-rata yaitu 56.67 dengan kriteria rendah sedangkan saat *post-test* mendapatkan rata-rata 76.30 dengan kriteria tinggi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yang digunakan dipandang sebagai suatu solusi untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi sehingga siswa tidak hanya diam sama sekali. Sehingga memberikan suatu perubahan yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa yang menjadi lebih baik, dan semoga penelitian ini dapat memberi pengalaman baru bagi siswa dan mendorong siswa untuk menerapkan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada materi sistem pernapasan pada manusia, juga mempermudah guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam mata pembelajaran IPA dan membantu guru untuk menemukan model pembelajaran kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran khususnya dalam menerapkan keterampilan komunikasi siswa serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan dalam dunia pendidikan.

#### REFERENCES

- Al-Tabany & Trianto, I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arends. (2008). *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beni, A. dan Afifuddin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta : Depdiknas.
- Cangara, H. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Elisah, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Bernegosiasi Lisan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Genre Pedagogi Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2). 81–94. doi:10.33369/diksa.v1i2.3182.
- Hayati, M. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada 304 Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Siswa Kelas Iv Sdn 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran 2016/2017. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(1), 36.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutagalung, I. (2007). *Perkembangan Kepribadian*. Bekasi : PT Indeks Kencana.
- Inchsani. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Di SDN 34 Pontianak Selatan Kalimantan Barat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 284-291.
- Indrawan, R, Yaniawati, P. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika. Aditama.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, W.D. (2010). *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Jakarta: Nusamedia.
- Joyce, B. & Weil. (1980). *Models of Teaching (Second Edition)*. Englewood Cliffs,. New Jersey: rentice-Hall, Inc.
- Keraf, G. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo”. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 124-142.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marfuah, S. A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(01).
- Mufid, M. (2005). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noermanzah & Friantary, H. (2019). Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 6631.
- Nurulwati. (2000). *Model-model Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Putra, D. K. S. (2019). *Komunikasi CSR Politik: Membangun Reputasi, Etika, Dan Estetika PR Politik*. Prenada Media.
- Putri, A. (2016). Deskripsi Keterampilan Komunikasi Siswa SMA Negeri 9 Pontianak Melalui Metode Praktikum Pada Materi Ksp. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(9).
- Rizki, L. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Pering Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6(8). 1359-1369.
- Sani, R.A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2012). *Pembelajaran 1. Pengertian Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Sardiman. A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Shoimin. A. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta..

- Suherman, E. (2001). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA–Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukardi, I. (2013). *Model–Model Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Sulaeman, A., & Ariyana, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non-Examples terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 14 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(2), 17–27.
- Sumantri. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori & Praktik Di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suprpto, T. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*, Jakarta: PT. Buku Seru.
- Taniredja, dkk (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Bandung: Cv.Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.